

**KELOMPOK NELAYAN KINAMANG
DI KELURAHAN MALALAYANG DUA
KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO**

Oleh

Chrismax Fernando Jacobus¹

Jenny Nelly Matheosz²

Mahyudin Damis³

ABSTRACT

Many groups or communities that form fishermen groups aim to make life better through fishermen group activities, both working day and night, both using machine technology tools and traditional equipment for better life changes for the fishing community.

The existence of fishermen groups brings a good process of change to the lives of fishermen. Activities carried out by the group help fishermen solve problems, increase cooperation (mapalus), work becomes easier to complete, and income increases. In Malalayang Dua Village, Manado City, there is a Kinamang fishermen group that attracts attention where there is a Kinamang fishermen group that has a very large and very promising fishery potential if the results are managed well / massively. located on the outskirts of Malalayang Dua beach, Manado Bay.

The social activities of the Kinamang fishing group are a series of activities based on mutual agreement in a group to achieve the common goals of all group members. In addition, there is also assistance provided by the government and the private sector based on data collection carried out by the authorities so that not all group members can receive the assistance. The cultural activities of the Kinamang fishing group over time began to use modern tools and also continued to pray to God Almighty.

Keywords : activity, fishermen, social group

¹ Mahasiswa Antropologi Fispol Unsrat

² Pembimbing I KTIS

³ Pembimbing II KTIS

Pendahuluan

Nelayan merupakan orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar lima gross ton (5gt). Batasan ini mengindikasikan bahwa kehidupan nelayan tergantung langsung pada hasil laut. Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pantai yang sebagian besar merupakan nelayan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini dikarenakan keterkaitan erat dengan karakteristik ekonomi wilayah, latar belakang budaya dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Pada umumnya masyarakat pesisir memiliki budaya yang berorientasi selaras dengan alam sehingga teknologi memanfaatkan sumber daya alam adalah teknologi adaptif dengan kondisi pesisir. Kesejahteraan masyarakat pesisir berbanding lurus dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah dapat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakatnya. Dengan demikian, masyarakat pesisir

adalah sekelompok manusia yang secara relatif mandiri, cukup lama hidup bersama, mendiami suatu wilayah pesisir, memiliki kebudayaan yang sama, yang identik dengan alam pesisir, dan melakukan kegiatannya di dalam kelompok tersebut.

Kelompok nelayan tradisional selalu menggantungkan hidup dengan hasil kekayaan bawah laut. Seharusnya dengan kekayaan alam bawah laut Indonesia dapat memberikan kesejahteraan pada para nelayan. Dalam hal ini berkaitan erat dengan kegiatan perekonomian yang dilakukan masyarakatnya. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari tugas dan fungsi pemerintah setempat. adapun yang menyebabkan kehidupan para nelayan pada akhirnya terstruktur sedemikian rupa sehingga menjadi miskin baik ditinjau dari sisi ekonomi, aktivitas sosial, budaya dan adat-istiadat serta pengaruh dan akibat dari berbagai kebijakan pemerintah yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan masyarakat nelayan.

Masyarakat nelayan di Kota Manado banyak kelompok atau pun komunitas nelayan yang

membentuk kelompok nelayan yang bertujuan membuat kehidupan menjadi lebih baik melalui aktivitas kelompok nelayan, baik bekerja pada siang maupun malam hari, baik menggunakan peralatan teknologi mesin maupun peralatan tradisional untuk perubahan hidup yang lebih baik bagi masyarakat nelayan.

Keberadaan kelompok nelayan membawa proses perubahan yang baik bagi kehidupan nelayan. Aktivitas yang dilakukan kelompok membantu nelayan dalam memecahkan masalah, meningkatkan kerja sama (gotong royong), pekerjaan menjadi lebih mudah diselesaikan, dan pendapatan semakin meningkat. Di Kelurahan Malalayang Dua, terdapat kelompok nelayan Kinamang yang menarik perhatian di mana dengan adanya kelompok nelayan Kinamang yang memiliki potensial perikanan yang sangat besar dan sangat menjanjikan jika hasilnya dikelola dengan baik/secara masif. berlokasi di pinggiran pantai Malalayang Dua Teluk Manado. Kelompok ini berdiri pada 13 Agustus 2020. Kelompok Nelayan Kinamang mulanya lahir dari kekhawatiran putusnya mata rantai

regenerasi nelayan Manado. Dimulai oleh Ketua ANTRA Sulawesi Utara, Rignolda Djamaluddin yang mengorganisir dan memberi pemahaman dan penguatan pentingnya regenerasi nelayan. Setelah berdiri, mereka mendapat pelatihan strategi penjualan. Meski masih baru, keseriusan belajar mereka telah membantu perekonomian keluarga masing-masing anggota, bahkan mereka kini tahu caranya menghasilkan uang sendiri dari praktik kerja bernelayan dan mengolah hasil dari penangkapan ikan. Kelompok nelayan Kinamang memiliki wadah untuk berorganisasi, memperluas wawasan serta informasi demi kepentingan nelayan itu sendiri. Aktivitas yang dilakukan kelompok menjadi jalan alternatif bagi kelompok nelayan Kinamang untuk membawa perubahan hidup masyarakat nelayan menjadi lebih baik. Adapun aktivitas tersebut berupa koperasi yaitu meliputi penyediaan kebutuhan nelayan/pemilik kapal sehari-hari, menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan nelayan serta pengolahan hasil tangkap ikan. Kelompok nelayan Kinamang memiliki anggota dengan mata pencaharian sebagai nelayan dan masyarakat

pesisir yang berada di sekitar pantai Kelurahan Malalayang Dua. Dari 23 anggota yang tercatat, sembilan orang di antaranya adalah perempuan, dan sisanya lelaki, anggota kelompok nelayan dibagi menjadi tim laut dan tim darat. Kedua tim memegang peran penting dalam menjalankan roda perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan kelompok di mana saat tim laut yang beranggotakan para lelaki turun mencari ikan, tim darat yang beranggotakan perempuan sudah bersiap dan memikirkan bagaimana strategi penjualan ikan hasil dari melaut. Kelompok Nelayan Kinamang juga membuka akses terhadap dukungan sukarela pihak lain dengan tujuan membuat cara kerja kelompok nelayan semakin baik menangani kondisi tertentu misalnya perubahan musiman ikan yang menyulitkan mereka menangkap jenis target tertentu dengan alat yang masih tradisional. Kelompok nelayan juga dihadapkan dengan meningkatnya biaya produksi dan akses bahan bakar sehingga membuat kelompok nelayan untuk melaut pun semakin terbatas. Perhatian khusus dari pemerintah daerah setempat pada kelompok nelayan Kinamang

sangat diperlukan misalnya bantuan yang berbentuk bantuan UMKM ataupun peralatan untuk kelompok nelayan Kinamang yang lebih modern agar mendapatkan penghasilan melaut yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan nelayan dengan bantuan yang diberikan serta ditunjangi juga dengan sumber daya manusia yang mumpuni.

Sebagai nelayan tradisional kelompok nelayan Kinamang tergabung dalam suatu kelompok yang memiliki budaya dan adat yang berbeda-beda yang berhubungan dengan kemaritiman. Salah satu adat/budaya terkait yaitu pada waktu penangkapan ikan. Selain itu pula adat istiadat sebelum melaut, tidak hanya berhubungan dengan proses penangkapan tetapi juga pada ritual-ritual pada peralatan yang akan dipakai nelayan saat melaut dan aktivitas yang dilakukan kelompok nelayan Kinamang baik sebelum atau sesudah melaut dan kegiatan kelompok selain melaut.

Konsep Aktivitas

Pengertian aktivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai segala

bentuk keaktifan dan kegiatan. Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. Dengan demikian, aktivitas adalah, tindakan manusia yang berpola, yang berinteraksi dengan sesama, bergaul serta berhubungan satu dengan yang lainnya.

Aktivitas juga sering disebut sebagai sistem sosial dalam suatu masyarakat yang berbudaya, sistem sosial dalam kebudayaan menunjukkan bagaimana manusia dalam suatu kebudayaan saling berinteraksi, berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dan aktivitas lainnya contoh adalah upacara adat, tari tradisional dan kebiasaan sehari-hari.

Nelayan

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut, nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung langsung

pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai sebuah pemukiman yang dekat dengan wilayah kegiatannya. Adapun wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan, yang apabila ditinjau dari garis pantai, maka wilayah pesisir memiliki dua macam batas, yaitu batas sejajar garis pantai dan batas yang tegak lurus garis pantai. Dengan demikian, masyarakat pesisir adalah sekelompok manusia yang secara relatif mandiri, cukup lama hidup bersama, mendiami suatu wilayah pesisir, memiliki kebudayaan yang sama, yang identik dengan alam pesisir, dan melakukan kegiatannya di dalam kelompok.

Masyarakat nelayan merupakan unsur sosial yang sangat penting dalam struktur masyarakat pesisir, maka kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat nelayan mewarnai karakteristik kebudayaan atau perilaku sosial budaya masyarakat pesisir secara umum. Aspek Interaksi masyarakat dengan sumber daya ekonomi yang tersedia di

kawasan pesisir, masyarakat pesisir terkelompok sebagai berikut :

- 1 Pemanfaatan langsung sumber daya lingkungan, seperti nelayan yang pokok dan nelayan pembudidaya,
- 2 Pengolah hasil ikan dan hasil laut lainnya, dan
- 3 Penunjang kegiatan ekonomi perikanan (seperti pemilik toko perikanan, tukang perahu).

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi melakukan penangkapan ikan/binatang air/tanaman. Orang yang hanya melakukan pekerjaan, seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat atau perlengkapan ke dalam perahu/kapal, mengangkut ikan dari perahu/kapal tidak dimasukkan sebagai nelayan. Ataupun nelayan boleh diartikan orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, sedangkan masyarakat nelayan adalah kelompok atau sekelompok orang yang bekerja sebagai nelayan, nelayan kecil, pembudidaya ikan dan pembudidaya ikan kecil yang bertempat tinggal di sekitar kawasan nelayan.

Menurut Riyanto (2013), Karakteristik masyarakat pesisir dalam hal penggolongan sosial dalam pola aktivitas mata pencahariannya sebagai nelayan, pada dasarnya penggolongan sosial dalam masyarakat nelayan dapat ditinjau dari tiga sudut pandang;

- 1 Dari segi penguasaan alat-alat produksi atau peralatan lengkap (perahu, jaring dan perlengkapan yang lain), struktur masyarakat nelayan pemilik (alat-alat produksi) dan nelayan buruh, nelayan buruh tidak mempunyai alat-alat produksi dan dalam kegiatan produksi sebuah unit perahu, nelayan buruh hanya menyumbangkan jasa tenaganya dengan memperoleh hak-hak yang sangat terbatas,
- 2 Ditinjau dari tingkat skala investasi modal usahanya, struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil sesuai besar permodalan yang dimilikinya,
- 3 Ditinjau dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan terbagi ke dalam nelayan

modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Sehingga perbedaan itu membawa implikasi pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan sosial-ekonomi.

Nelayan merupakan unsur sosial yang sangat penting dalam struktur masyarakat pesisir. Kebudayaan yang mereka miliki mewarnai karakteristik perilaku sosial budaya masyarakat pesisir secara umum. Karakteristik yang menjadi ciri-ciri sosial budaya masyarakat nelayan adalah sebagai berikut: memiliki struktur relasi patron-klien yang sangat kuat, etos kerja tinggi, memanfaatkan kemampuan diri dan adaptasi optimal, kompetitif dan berorientasi prestasi, apresiatif terhadap keahlian, kekayaan dan kesuksesan hidup, terbuka dan ekspresif, solidaritas sosial tinggi, sistem pembagian kerja berbasis seks(laut menjadi ranah dan darat menjadi ranah kaum perempuan) dan berperilaku "konsumtif" (Kusnadi, 2009).

Konsep Kelompok

Individu sebagai makhluk sosial tidak bisa dihindarkan dengan interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial yang dijalin. Di lain pihak individu juga tidak dapat lepas dari situasi tempat ia berada dan situasi ini sangat berpengaruh terhadap kelompok yang terbentuk, sebagai makhluk individu, sering diliputi oleh kecenderungan-kecenderungan (keinginan-keinginan). Sebagai makhluk sosial, cenderung berkelompok dua orang atau lebih yang mempunyai obyek perhatian yang sama, saling pengaruh-mempengaruhi, memupuk kepercayaan dan loyalitas serta berpartisipasi dalam kegiatan yang sama untuk memenuhi kebutuhannya. Mengadakan Interaksi dengan individu lainnya. Mereka mengembangkan ideologi kelompok yang mengatur dan mengarahkan sikap dan tindakannya, saling pengaruh mempengaruhi alam memenuhi keputusannya. Kelompok memiliki ciri di antaranya terdiri dari dua orang atau lebih, terdapat interaksi di antara anggotanya, memiliki tujuan, dan merupakan satu kesatuan, yang berarti memiliki struktur serta pola hubungan di

antara anggotanya dalam mencapai tujuan. Terbentuknya kelompok, baik formal maupun informal dilatari oleh berbagai alasan, di antaranya kebutuhan, kedekatan (*proximity*), ketertarikan, tujuan, dan ekonomi (Hariadi, 2011).

Dapat dikatakan bahwa terbentuknya kelompok nelayan di dorong oleh kesamaan latar belakang sosial-ekonomi sebagai nelayan. Secara sosiologis, masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang khas dibanding masyarakat agraris dilihat dari karakteristik sumberdaya yang dihadapi. Laut cenderung memiliki sifat yang tidak terkontrol, sehingga pengelolaannya banyak menuai risiko ketidakpastian. (Satria, 2015).

Kelompok Nelayan adalah manifestasi dari kesadaran kolektif tentang identitas komunitas yang tergantung dari kegiatan ekonomi perikanan tangkap di wilayah tersebut. Kesadaran kolektif ini sering kali diperteguh dengan kesamaan latar belakang kehidupan, sikap hidup, perasaan senasib dan sistem nilai yang dianut.

Konsep Mata Pencaharian Hidup

Menurut Koentjaraningrat (1959) sistem mata pencaharian yaitu unsur yang berkaitan dengan profesi atau pekerjaan manusia. Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak di mana antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya.

Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian di luar mata pencaharian pokok (Susanto, 1993).

Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai

kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Mulyadi, 1993).

Mata pencaharian hidup selanjutnya adalah, pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan (sumbu atau pokok), pekerjaan atau pencaharian utama yang dikerjakan untuk biaya sehari-hari. Misalnya; pencaharian penduduk desa nelayan, dengan kata lain sistem mata pencaharian adalah cara yang dilakukan oleh sekelompok orang sebagai kegiatan sehari-hari guna usaha pemenuhan kehidupan, dan menjadi pokok penghidupan baginya.

Semua suku bangsa, betapapun sederhana, memiliki kegiatan ekonomi demi menjaga dan memelihara kelangsungan hidupnya. Itulah sebabnya sistem mata pencaharian menjadi bagian universal dari unsur unsur kebudayaan. Akan tetapi, secara konseptual sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi yang sering menjadi perhatian bagi para peneliti kebudayaan jadi terbatas hanya pada sistem mata pencaharian yang bersifat industri.

Mata pencaharian hidup nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di

Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002).

Undang-undang Dasar 45 tahun 2009 mendefinisikan nelayan sebagai "orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan". Sedangkan penangkapan ikan didefinisikan sebagai "kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apa pun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya".

Aktivitas Kelompok Nelayan Kinamang

Aktivitas kelompok merupakan setiap rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok dalam menunjang berlangsungnya pemenuhan kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan hidup.

Kelompok nelayan Kinamang yang terdiri dari nelayan yang tinggal di pesisir pantai Kelurahan Malalayang Dua terdapat aktivitas yang dilakukan oleh kelompok ataupun individu. Aktivitas kelompok nelayan merupakan bagian dari kehidupan manusia dan hubungannya dengan lingkungan sekitar aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas sebagai nelayan ataupun aktivitas sebagai kelompok.

1. Aktivitas kelompok Nelayan Sebelum dan Sesudah Melaut

Sebagai nelayan adanya Aktivitas yang wajib dilakukan para nelayan sebelum dan sesudah melaut. Sebelum melaut kelompok nelayan memiliki aktivitas pada umumnya, tetapi mereka yang menjadikan nelayan sebagai mata pencaharian selalu beraktivitas untuk mempersiapkan kebutuhan melaut atau alat-alat untuk digunakan dalam melaut. Dalam keseharian sebagai nelayan sebagai sumber hidup dan mata pencaharian nelayan, setiap hari mereka mempersiapkan alat-alat atau kelengkapan untuk pergi melaut. Setelah kembali dari melaut dengan hasil tangkapan yang secukupnya biasanya dalam

hal pengelolaan hasil tangkapan dilakukan oleh para ibu-ibu yang selalu membantu baik itu di masak untuk kebutuhan makan sehari-hari atau juga jika mendapat hasil tangkapan yang lebih di olah dengan cara di jual untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga.

2. Aktivitas Sosial Kelompok Nelayan

Aktivitas Sosial merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dalam sebuah organisasi atau kelompok yang berdasarkan kesepakatan bersama dan untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok Nelayan Kinamang selain dari aktivitas sebagai nelayan, Kelompok Juga melakukan aktivitas sosial. Aktivitas sosial merupakan istilah umum yang merujuk pada kegiatan baik itu di lakukan oleh perseorangan maupun kelompok. Sebagai sebuah kelompok dengan aktivitas sosial dilakukan secara bersama melalui kesepakatan bersama dalam kelompok. Dalam hal ini Kelompok Nelayan Kinamang sebagai sebuah kelompok sosial yang beranggotakan para nelayan ataupun masyarakat yang tinggal

di pesisir pantai tersebut melakukan aktivitas sosialnya di sekitaran pantai yang untuk menjaga kelestarian sumber daya maritim yang ada untuk bisa membantu kelanjutan hidup manusia secara berkelanjutan.

3. Pembagian Kerja Kelompok Nelayan

Pembagian kerja dalam sebuah kelompok merupakan hal yang dilakukan untuk meringankan setiap pekerjaan dan dilaksanakan secara bersama-sama di dalam Kelompok Nelayan Kinamang. Pembagian kerja biasa disebut dengan pembagian kerja antara tim darat dan tim laut guna menjalankan roda perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan untuk nelayan itu sendiri ataupun untuk kelompok tersebut.

Terdapat Pembagian kerja di kelompok nelayan Kinamang tapi hanya dilakukan di setiap keluarga masing-masing. Pembagian kerja dimaksud tidak merupakan hasil kesepakatan dalam kelompok tetapi melalui pola hidup dalam setiap keluarga yang menjadi anggota kelompok nelayan.

Pembagian kerja dimaksud yaitu antara laki-laki yang sebagai

nelayan dan juga para kaum perempuan yang menjadi ibu rumah tangga. Pembagian kerja tersebut merupakan peraturan sosial dalam satu keluarga. Laki-laki sebagai ayah dan juga kepala keluarga melakukan aktivitas sebagai nelayan serta perempuan sebagai ibu rumah tangga beraktivitas untuk menyiapkan masakan di rumah dan juga membantu mengelola hasil tangkapan baik itu di masak ataupun dijual, selain hasil tangkapan suami para ibu rumah tangga dari para nelayan ini juga mencari ikan dari beberapa tempat pelelangan ikan untuk dijual dalam membantu perekonomian keluarga.

Bantuan Pemerintah pada Kelompok Nelayan Kinamang

Bantuan pemerintah merupakan bentuk kepedulian dari pada pemerintah kepada para kelompok nelayan yang menggantungkan hidup pada hasil tangkapan saat melaut. Bantuan pemerintah dengan kata lain adalah pemberian dari pemerintah untuk membantu kelangsungan hidup anggota masyarakat baik itu secara pribadi atau kelompok.

1. Sumber dan Jenis Bantuan

Dalam kehidupan sehari-hari sebagai nelayan yang tergabung dalam kelompok nelayan Kinamang ada beberapa jenis bantuan baik itu yang berasal dari pemerintah kota maupun pemerintah provinsi. Dari pemerintah kota misalnya bantuan yang di terima itu berupa alat-alat kelengkapan untuk melaut. Dari pemerintah provinsi dengan adanya pemecah ombak bisa menjadi tempat berlindung bagi masyarakat yang hidup di pesisir pantai.

2. Manfaat dan tanggapan kelompok penerima bantuan

Bantuan dari pada pemerintah baik itu dalam kelompok maupun secara pribadi memiliki dampak yang besar dalam membantu aktivitas para nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Manfaat dari pada bantuan yang diterima oleh para nelayan yaitu bisa membantu mengurangi beban ekonomi dengan adanya pemberian alat-alat untuk melaut.

Kepercayaan dalam Melaut

Kepercayaan merupakan sesuatu yang diyakini oleh

masyarakat yang dianggap benar oleh masyarakat dan mengikuti sesuatu tersebut karena bernilai kebaikan dan kebenaran. Serta dianggap baik dan benar oleh banyak orang. Sebagai nelayan dalam keseharian bergantung pada hasil yang diberikan oleh laut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nelayan selalu menganggap bahwa kelestarian bisa membantu meningkatkan hasil tangkapan ikan.

Sebagai juga orang yang beragama sebelum pergi melaut para nelayan selalu berdoa kepada Tuhan Yang Esa di percayai untuk menghindari bencana yang tidak diketahui kapan pun bisa terjadi serta juga bisa memberikan hasil yang cukup. Dalam zaman modern kepercayaan adat istiadat masyarakat perlahan mulai hilang dengan adanya teknologi seperti untuk mendeteksi cuaca.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis uraikan dalam hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas kelompok nelayan Kinamang sebelum dan sesudah melaut adalah segala

- bentuk kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok dengan tujuan untuk memenuhi setiap kebutuhan sebagai nelayan dan juga mengelola setiap hasil tangkapan baik di jual untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga ataupun dijadikan sebagai kebutuhan makan setiap hari.
2. Aktivitas sosial kelompok nelayan Kinamang merupakan rangkaian kegiatan yang berdasarkan kesepakatan bersama dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama seluruh anggota kelompok. Aktivitas sosial yang dilakukan sebagai sebuah kelompok nelayan yaitu bertujuan untuk menjaga kelestarian wilayah pesisir sebagai tempat mata pencaharian yaitu wilayah laut.
 3. Bantuan dari pemerintah merupakan distribusi kebutuhan yang diperlukan oleh anggota kelompok nelayan Kinamang sebagai penunjang aktivitas sebagai nelayan. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah maupun swasta diberikan berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh pihak berwenang sehingga tidak semua anggota kelompok yang dapat menerima bantuan tersebut.
 4. Kepercayaan masyarakat, dulunya para nelayan masih percaya dalam melihat bulan dan langit saat melaut kini dalam kelompok nelayan Kinamang seiring berjalannya waktu mulai memakai alat-alat yang modern untuk mendeteksi perkiraan cuaca dan juga tetap berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hariadi, S. S. 2011. *Dinamika Kelompok .Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, kerjasama, Produksi dana Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana UGM.
- Koentjaraningrat. 1956. *Pengantar antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyadi. 1993. *Sistem Akuntansi (3 ed.)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Patriana, R., & Satria, A. 2013. *Pola Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Iklim: Studi Kasus Nelayan Dusun Ciawitali, Desa Pamotan, Kecamatan Kalicupang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat*. *SOSIAL EKONOMI DAN PERIKANAN*, 8.
- Praktiknjo, Maria Heny. 2021. *Kearifan Lokal Kaitannya dengan Konservasi Laut di Kawasan Taman Laut Bunaken. Manado: Unsrat*.
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (keempat ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Susanto. 1993. *Pengantar Pengolahan Hasil Pertanian*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sastrawidjaya. 2002. *Nelayan Nusantara*. Jakarta: Pusat Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara

- Saleha, Q. 2013. *Kajian Struktur Sosial dalam Masyarakat Nelayan di Pesisir Kota Balikpapan*. *Buletin PSP*, 21.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siburian, R. 2013. *Dinamika Sosial Nelayan Lamahala*. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 12.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Satria, A. 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.